



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN KEDISPLINAN SISWA MA MU'ALLIMAT PPTQ NURUL FURQON KOTA MALANG

Risky Fadhillah¹, Mutiara Sari Dewi², Kukuh Santosa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

e-mail : 21901011247@unisma.ac.id¹, mutiara.sari@unisma.ac.id²,
kukuh.santosa@unisma.ac.id³

Abstract

Character education has an important role in forming good personalities, able to interact socially well, and have high moral awareness. Strong character education aims to enable individuals to face challenges in life with integrity and a good attitude. The purpose of forming discipline and responsibility is to train students to be able to behave well for themselves or others, this is a picture of a human being with complete/perfect character which is the ultimate goal of Islamic Education. In this study, the authors chose MA Mu'allimat PPTQ Nurul Furqon Malang City to examine how character education shapes student discipline and responsibility. The research approach used in this research is a qualitative approach with the type of case study research, which uses data collection methods through observation, interviews, and documentation. Based on the research results that can be taken in developing student discipline, namely as an embodiment in developing character education for Madrasah Aliyah Muallimat students.

Kata Kunci: *Character Building, Discipline*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aktifitas paling berharga yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Aktifitas pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menuntun manusia ke arah perubahan, perkembangan dan imunitas diri dari berbagai kebutuhan dan tuntunan hidup. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang baik, mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pendidikan karakter yang kuat bertujuan agar individu dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan integritas dan sikap yang baik.

Pendidikan adalah pekerjaan yang sudah terjadwal dalam proses kepemimpinan dan pembelajaran bagi individu untuk berkembang dan menjadi pribadi yang mandiri,

bertanggung jawab, kreatif, dan berpengalaman, serta berakhlak mulia. Pendidikan bukan hanya alat untuk pembangunan kemampuan, tetapi juga membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berharga, karenanya pendidikan karakter ataupun pendidikan moral merupakan bagian terpenting dalam membangun identitas suatu bangsa. Permasalahan moral generasi sekarang ini merupakan akumulasi dari kesalahan pendidikan masa lalu yang tidak menggunakan pembentukan karakter dalam pembelajaran. Pendidikan hanya bertujuan pada keterampilan intelektual untuk menghasilkan manusia yang cerdas tetapi tidak baik, pada dasarnya orang yang pintar tapi tidak baik itu bahaya karena berpotensi melakukan penipuan (Munjiatun, 2018)

Proses pembentukan pendidikan karakter merupakan tanggung jawab masing-masing individu baik guru, orang tua maupun melalui lembaga formal masyarakat disekolah dan lembaga nonformal lingkungan keluarga dan masyarakat. Banyak orangtua memperayakan pembentukan karakter anak disekolah tetapi terkadang kurang perhatian pribadi selama anak dirumah, itu tidak sepenuhnya benar untuk pembentukan karakter disekolah tidak sempurna sekalipun jika tidak ada kerjasama dengan orang tua. Sebab ilmu pendidikan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang paling terpenting dalam lingkungan keluarga untuk membentuk karakter dan perkembangan anak di kehidupan selanjutnya (Khoiruddin, 2018)

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter berdasarkan dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) budaya, dan 4) tujuan pendidikan nasional (Judiani, 2010). Pendidikan karakter adalah sistem untuk meningkatkan statistik karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kesadaran kemauan dan tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut (Maghfiroh, 2017). Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mengandung kompetensi, kesadaran kemauan dan tindakan yang akan dilakukan nilai-nilai ini, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta kebangsaan.

Pengembangan karakter suatu bangsa dapat diciptakan melalui pembangunan karakter individu (N.Omeri, 2015) Secara mendasar karakter atau akhlak tersebut harus ditanamkan pada setiap individu sejak usia dini. Untuk menanamkannya, diperlukan pendidikan yang tidak hanya terbatas pada institusi pendidikan atau sekolah, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan masyarakat (Shofiati et al., 2020). Fungsi pendidikan meliputi perkembangan, koreksi, dan penyaringan. Pertama, fungsi pengembangan bertujuan untuk mengembangkan potensi perilaku secara pribadi, terutama bagi siswa yang telah menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Dalam proses ini, pendidikan karakter membantu memaksimalkan potensi positif yang dimiliki

individu untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berempati terhadap sesama. Kedua, fungsi koreksi berperan dalam mengatasi dan memperbaiki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Melalui koreksi yang tepat, pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku siswa negatif, serta diarahkan untuk memperbaiki dan mengubah perilaku tersebut menjadi lebih baik.

Koreksi adalah konfirmasi jalanya Pendidikan nasional untuk bertanggung jawab pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang baik, mampu berinteraksi sosial dengan baik, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pendidikan karakter yang kuat bertujuan agar individu dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan integritas dan sikap yang baik. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan nilai-nilai yang positif seperti kejujuran, kejuangan, kerjasama, rasa tanggung jawab, ketekunan, sikap menghargai, dan rasa saling menghormati. Hal ini dapat dilakukan melalui proses yang terjadi dimana saja, bisa dari proses pendidikan sekolah, pengaruh lingkungan, masyarakat, keluarga, dan bisa juga dari media sosial yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sangatlah penting untuk diterapkan dalam sekolah. Tujuan dari pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab adalah untuk melatih siswa agar dapat berperilaku baik bagi diri sendiri ataupun orang lain, hal ini merupakan gambaran manusia yang berkarakter utuh/sempurna (insan kamil) yang menjadi tujuan akhir Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, penulis memilih MA Mu'allimat PPTQ Nurul Furqon Kota Malang untuk meneliti bagaimana pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan) dalam menjalankan tata tertib dan sebagainya (Saputra et al., 2021). Kedisiplinan diperlukan saat menerapkan pendidikan karakter disekolah. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dari dalam agar pendidikan karakter dapat diterapkan disekolah (Puspitasari et al., 2019). Maksud dari penulis diatas yaitu pertama, disiplin adalah suatu kegiatan dimana penampilan dan perilaku siswa selaras dengan nilai, standar, dan peraturan yang ada disekolah, kelas, dan tempat tinggalnya. Kedua, disiplin adalah ruang yang terorganisasi dimana orang-orang yang telah bergabung dengan suatu organisasi dengan rela mengikuti aturan yang telah ditetapkan

B. Metode

Jika artikel berupa kajian menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud mengartikan fenomena yang sudah terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

metode yang ada. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih karena merupakan strategi penelitian agar penelitian ini dapat konsisten relevan antara subjek yang diteliti dengan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, dirancang untuk memungkinkan peneliti untuk merefleksikan dan memahami sepenuhnya fenomena yang diteliti di lingkungan alam yang nyata. Peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian di MA Mu'allimat Kota Malang dalam bentuk tulisan yang didukung dari hasil pengamatan peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi serta melalui pemanfaatan dokumen yang peneliti temui di lapangan.

Pada penelitian kualitatif kedudukan peneliti cukup rumit, yaitu sebagai instrumen peneliti. Hal tersebut karena peneliti sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, serta menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan (Moleong, 2011). Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh maka peneliti melakukan beberapa pengecekan sebagai bentuk keabsahan data. Pada uji keabsahan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan juga *confirmability*.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Mu'allimat PPTQ Nurul Furqon Malang yang beralamat di Jl. Koprul Usman 01/35 Wetan Pasar Besar Klojen Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi tempat ini diantaranya karena Madrasah Aliyah Mu'allimat merupakan lembaga pendidikan yang dibangun sudah berjalan 2 tahun. Madrasah Aliyah Mu'allimat ini terdapat beberapa program unggulan didalamnya yang terdiri dari program sekolah diniyah, program hafalan siswa, dan program ekstrakurikuler.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MA Mu'allimat*

Perencanaan, atau planning, merupakan proses esensial dalam menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Merencanakan melibatkan pengambilan keputusan terhadap kegiatan yang akan datang dengan tujuan agar pengelolaan berbagai sumber daya dapat menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan. Dalam proses perencanaan ini, terdapat upaya untuk menggunakan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang matang, organisasi atau individu dapat mengantisipasi tantangan yang mungkin muncul, mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, serta mengarahkan segala kegiatan menuju tujuan yang lebih terarah dan terukur.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan serta hal yang seharusnya dilaksanakan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Merencanakan

pada dasarnya ialah sebuah proses dalam memutuskan kegiatan yang akan datang, tujuan dari kegiatan ini adalah mengelola berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai memenuhi harapan. Perencanaan pendidikan/manajemen pendidikan pada prinsipnya dapat melakukan hal ini jika dilakukan atas dasar tertentu, dilakukan secara efektif dan efisien dengan pedoman dan tujuan yang jelas dan terkait dengan isi kurikulum yang relevan (Arifudin et al., 2021). Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang yaitu prakiraan penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, penetapan dan interpretasi (Siswanto, 2017)

Perencanaan pendidikan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan keputusan tentang tindakan masa depan yang bertujuan mencapai tujuan secara optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, proses perencanaan ini melibatkan penyusunan strategi, program, dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan secara efisien dan efektif. Perencanaan yang dilakukan dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berintegritas di Madrasah Aliyah Muallimmat terdapat kurikulum dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yang menjadi acuan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian para pendidik diharuskan untuk membuat RPP dan diselipkan dengan muatan-muatan materi pendidikan karakter dan memeriksa tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Selanjutnya, membuat peraturan tata tertib di sekolah karena tidak semua peserta didik itu sama dalam bersikap dan berperilaku dengan latar belakang yang berbeda, sehingga dengan adanya peraturan dapat membentuk karakter peserta didik untuk bertanggung jawab dan disiplin.

Kedisiplinan diperlukan saat menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang harus dikembangkan dari dalam agar pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah (Puspitasari et al., 2019). Dengan adanya perencanaan yang dipersiapkan akan mempermudah dalam proses pembelajaran demi terciptanya semangat dan antusias dalam belajar. Disiplin merupakan sikap menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah disiplin berarti menaati perintah. Sistem aturan yang harus diikuti untuk menjadi orang lebih baik, disiplin juga membantu siswa mengembangkan pengendalian diri. Pentingnya disiplin karena bisa membawa manfaat yang besar bagi individu. Tugas utama dari disiplin itu sendiri adalah mengajarkan para siswa untuk menerima peraturan dan membantu para siswa ke arah yang baik. Teks isi di sini diketik seperti teks isi lainnya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Mu'allimat

Pelaksanaan atau penerapan, sesuai dengan definisi dari kamus besar bahasa Indonesia, mengacu pada penerapan suatu kebijakan atau program. Dalam konteks peserta didik di sekolah, implementasi mencakup berbagai program yang telah dijalankan. Pelaksanaan program tersebut bukan hanya sekadar tindakan, melainkan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan matang, disusun secara sistematis, dan pelaksanaan dengan dedikasi tinggi sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya implementasi yang tepat memastikan bahwa program-program tersebut memberikan dampak positif yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait dan dipengaruhi oleh berbagai aspek dan faktor lainnya.

Sebagian besar setiap sekolah di Indonesia ditanamkan pendidikan karakter di dalam kelas maupun di luar kelas, tak lupa juga harus diimbangi dengan perilaku sosial yang baik dari siswa ke siswa, yang tercermin dari peningkatan kinerja dan mengurangi frekuensi perilaku menyimpang siswa mengenai tujuan pendidikannya (Cecillia Nova, 2014). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimat menggunakan buku tata tertib karena dengan adanya buku ini peserta didik akan mengerti dan terbiasa dengan peraturan yang ada di sekolah. Buku tata tertib ini juga terisi poin-poin peserta didik jika tidak melaksanakan peraturan dengan disiplin, jika sudah poin setiap peserta didik sudah melebihi dari batas akan diberi sanksi atau hukuman yaitu bersih-bersih sekolah dan juga bisa membersihkan kamar mandi sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak-anak, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan atau memiliki perilaku yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, anak-anak pada usia sekolah harus mendapatkan perhatian dan pengawasan yang baik dan tepat. Dalam konteks ini, unsur paling penting dalam pembentukan karakter adalah akal atau pikiran. Akal menjadi landasan utama yang harus diperkaya melalui beragam program pendidikan yang bersumber dari pengalaman hidup mereka. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran sentral dalam membantu perkembangan akal siswa, mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih mendalam, dan membentuk karakter yang berintegritas. Melalui pendidikan yang komprehensif dan bimbingan yang tepat, diharapkan anak-anak akan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan menjadi individu yang berkualitas dalam menjalani peran mereka di masyarakat.

Tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tidak lain hanya memberi arah dan menyembuhkan, tidak balas dendam atau kepuasan oleh karena itu, sifat dan kondisi anak yang bersangkutan harus diperhatikan sebelum seorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan penjelasan kepadanya tentang

kesalahan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya, serta memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak disiplin mana kala yang bersangkutan telah memperbaikinya (Irsyad, 2005).

3. *Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Mu'allimat*

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menilai dan menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran dan pembelajaran. Pembelajaran dalam pembelajaran mencakup proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif. Di sisi lain, penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk membuat keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan secara kuantitatif. (Idrus L, 2019). Setiap institusi pendidikan pasti memiliki peninjauan kembali dari apa yang sudah dilakukan sebagai evaluasi dari perencanaan prigram yang dibuat, evaluasi dari proses belajar mengajar bisa dilakukan setiap minggu atau satu bulan sekali yang dilakukan oleh pengajar terhadap murid (Dewi, 2020)

Menurut (Slameto, 2001) ada beberapa pengertian tentang evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi merupakan proses memahami atau memberikan makna, mendapatkan dan mengkomunikasikan bagi petuk pihak pengambil keputusan
2. Evaluasi merupakan penilaian suatu kegiatan untuk mengukur barometer kegiatan yang sudah direncanakan
3. Evaluasi adalah barometel untuk menentukan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada dijalan yang diharapkan

Evaluasi ini dilakukan untuk memberikan kepastian dan kepastian terhadap hasil penilaian yang telah diperoleh. Dalam konteks pelaksanaan evaluasi, tujuan utamanya adalah untuk memahami di mana dan kapan evaluasi tersebut dilakukan. Proses evaluasi mencakup berbagai aspek, sebagai berikut: (Mulyadi, 2010)

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah proses pemantauan kemajuan belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui penilaian ini, guru dapat memberikan umpan balik yang berharga guna meningkatkan pembelajaran siswa.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir proses pendidikan dan dikenal juga dengan sebutan evaluasi produktif. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai pencapaian akhir siswa serta memberikan gambaran keseluruhan tentang hasil pembelajaran yang telah dicapai

c. Evaluasi Diagnostic

Evaluasi diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar, serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab. Dengan demikian, evaluasi diagnostik membantu guru dalam memberikan dukungan dan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.

d. Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan merupakan metode penilaian yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam konteks program pembelajaran tertentu. Dengan penempatan yang tepat, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Melalui berbagai jenis evaluasi ini, pendidikan dapat menjadi lebih terarah, fokus pada perkembangan siswa, dan mampu mengoptimalkan potensi belajar setiap individu. evaluasi diagnostik membantu guru dalam memberikan dukungan dan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa, dengan penempatan yang tepat, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang efektif dan bermanfaat bagi perkembangan mereka. Melalui berbagai jenis evaluasi ini, pendidikan dapat menjadi lebih terarah, fokus pada perkembangan siswa, dan mampu mengoptimalkan potensi belajar setiap individu. evaluasi diagnostik membantu guru dalam memberikan dukungan dan solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.

D. Simpulan

Ketik teks Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Mu'allimat dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Mu'allimat. Perencanaan yang dilakukan dalam membentuk manusia yang berakarakter dan berintegritas di Madrasah Aliyah Muallimmat terdapat kurikulum dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yang menjadi acuan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Mu'allimat. Pendidikan karakter dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Mu'allimat menggunakan buku tata tertib karena dengan adanya buku ini peserta didik akan mengerti dan terbiasa dengan peraturan yang ada di sekolah. Buku tata tertib ini juga terisi poin-poin peserta didik jika tidak melaksanakan peraturan dengan disiplin, jika sudah poin setiap peserta didik sudah melebihi dari batas akan diberi sanksi atau hukuman yaitu bersih-bersih sekolah dan juga bisa membersihkan kamar mandi sekolah. Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Mu'allimat. Evaluasi yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Mu'allimat ini tentang pelaksanaan

Daftar Rujukan

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Cecillia Nova, Jumaini, G. I. (2014). Perilaku, Terhadap Siswa, Sosial. *JOM PSIK Vol.1 No.2, Vol.1*(No.2), 1–6.
- Dewi. (2020). *Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332*. 2.
- H.B. Siswanto. (2017). *pengantar manajemen*.
- Idrus L. (2019). *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Vol 9(No 2).
- Irsyad Baitus Salam. (2005). *Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiyyul Amiin SAW*. 176.
- M.Arif khoiruddin. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Islam*, 29(2), 435.
- Maghfiroh, L. (2017). Membangun Karakter Siswa dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual melalui The Hidden Curriculum di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 208–225. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/780>
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang:UIN Maliki Press.
- Munjiatun, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter: Antara Paradigma dan Pendekatan. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 334–349. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1924>
- N.Omeri. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Puspitasari, L., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 600. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12418>
- Saputra, D., Putra, P., & Sari, W. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter DI Masa Pandemi Covid-19 (Di SMA Negeri 1 *Cross-Border*, 4(2), 87–95. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/646>
- Shofiati, N., Jalil, H. A., & Santoso, K. (2020). Nilai Nilai Karakter Berbasis Al Quran (Studi Kepustakaan Surat Ali-Imron Ayat 159-160 Dalam Kitab Tafsir Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(7), 139–146.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Akasara.